

ABSTRAK

Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa luka bakar menempati urutan keenam penyebab cedera tidak disengaja (*unintentional injury*) dengan tingkat prevalensi 0,7%. Sehingga menjadi hal yang penting untuk mencari bahan-bahan alam yang dapat menjadi alternative untuk penyembuhan luka bakar. Salah satu yang diantaranya adalah kelopak bunga mawar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari salep kelopak bunga mawar terhadap penyembuhan luka bakar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium menggunakan 25 ekor tikus wistar jantan sebagai hewan coba. Yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok berbeda meliputi kontrol (Basis salep), standard (Nebacetin ®), salep kelopak mawar 5%, 10%, dan 15%. Salep kelopak mawar dibuat dari ekstrak metanol bunga mawar melalui proses maserasi. Evaluasi luka bakar dilakukan setiap 2-4 hari sekali dengan mengevaluasi *Wound contraction* dan periode epitelialisasi. Setelah 14 hari, dilakukan eksisi jaringan kulit sejauh 1 mm dari tepi kulit yang telah mengalami penyembuhan luka. Hasil penelitian menunjukkan dijumpai perbedaan *wound contraction* yang signifikan pada masing-masing kelompok perlakuan (Nilai $P < 0.05$) setelah 15 hari perlakuan. *Wound contraction* paling tinggi dijumpai pada kelompok standard yaitu 87.47 %, kemudian diikuti oleh kelompok salep ekstrak metanol bunga mawar 15% (85.07%), 10% (73.33%), 7.5% (69.16%), dan yang paling rendah adalah kelompok kontrol (64.27%). Sedangkan periode epiteliaslisasi dari masing-masing kelompok perlakuan (Nilai $P = 0.301$) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada masing-masing kelompok. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ekstrak metanol bunga mawar dalam bentuk salep memiliki efek penyembuhan luka bakar.

Kata Kunci: Luka bakar, salep, bunga mawar, metanol.

ABSTRACT

Riskesdas 2013 data shows that burns rank sixth in accidental injury (accidental injury) with a prevalence rate of 0.7%. Hence, it becomes important to found a natural source that can be an alternative to wound healing therapy. One of them is rose petals. Therefore, this study was aimed to investigate the effectiveness of rose petal ointment on burn healing. This study is an experimental laboratory study using 25 male Wistar rats as experimental animals. They were grouped into five different groups: control (Ointment base), standard (Nebacetin ®), 5%, 10%, and 15% rose petal ointment. Rose petal ointment is made from methanol extract of rose flowers through a maceration process. Burn evaluation is carried out every 2-4 days with complaints of burns and periods of epithelialization. After 14 days, excise the skin tissue as far as 1 mm from the edge of the healed skin. The results showed significant differences in wound contraction in each treatment group (P-value <0.05) after 15 days of treatment. The highest wound contraction was found in the standard group; namely, 87.47%, followed by 15% (85.07%), 10% (73.33%), 7.5% (69.16%) rose petal ointment, and the lowest was the control group (64.27%). Meanwhile, the epithelialization period of each treatment group (P-value = 0.301) did not show a significant difference in each group. Overall, it can be concluded that the methanol extract of the flower as an ointment has a wound-healing effect.

Keywords: Burns, ointment, rose flower, methanol.